



BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara untuk menentukan kebenaran ilmu pengetahuan atau peran suatu masalah. Bab ini akan membahas desain dan kerangka kerja penelitian, populasi dan sampel, serta identifikasi variabel dan definisi operasional. Juga akan dijelaskan lokasi dan waktu penelitian, serta prosedur pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Juga akan dijelaskan etika dan batasan penelitian (Nugroho, 2022).

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sangat penting untuk penelitian karena memungkinkan untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Pada dasarnya, desain penelitian adalah cara untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian serta untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian (Nursalam, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode *Pra Ekperimental* dengan *One Group Pra-Post Test Design*, yaitu jenis penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan suatu kelompok subjek (Nursalam, 2020).

Tabel 4 1 Desain Penelitian *Pra Ekperimental* dengan *Desaign One Group Pra-Post Test Design*.

Subjek	Pra Tes	Perlakuan	Pasca Tes
K	O	I	OI
	<i>Time 1</i>	<i>Time 2</i>	<i>Time 3</i>

Keterangan

K : Subjek

O : Observasi

I : Intervensi

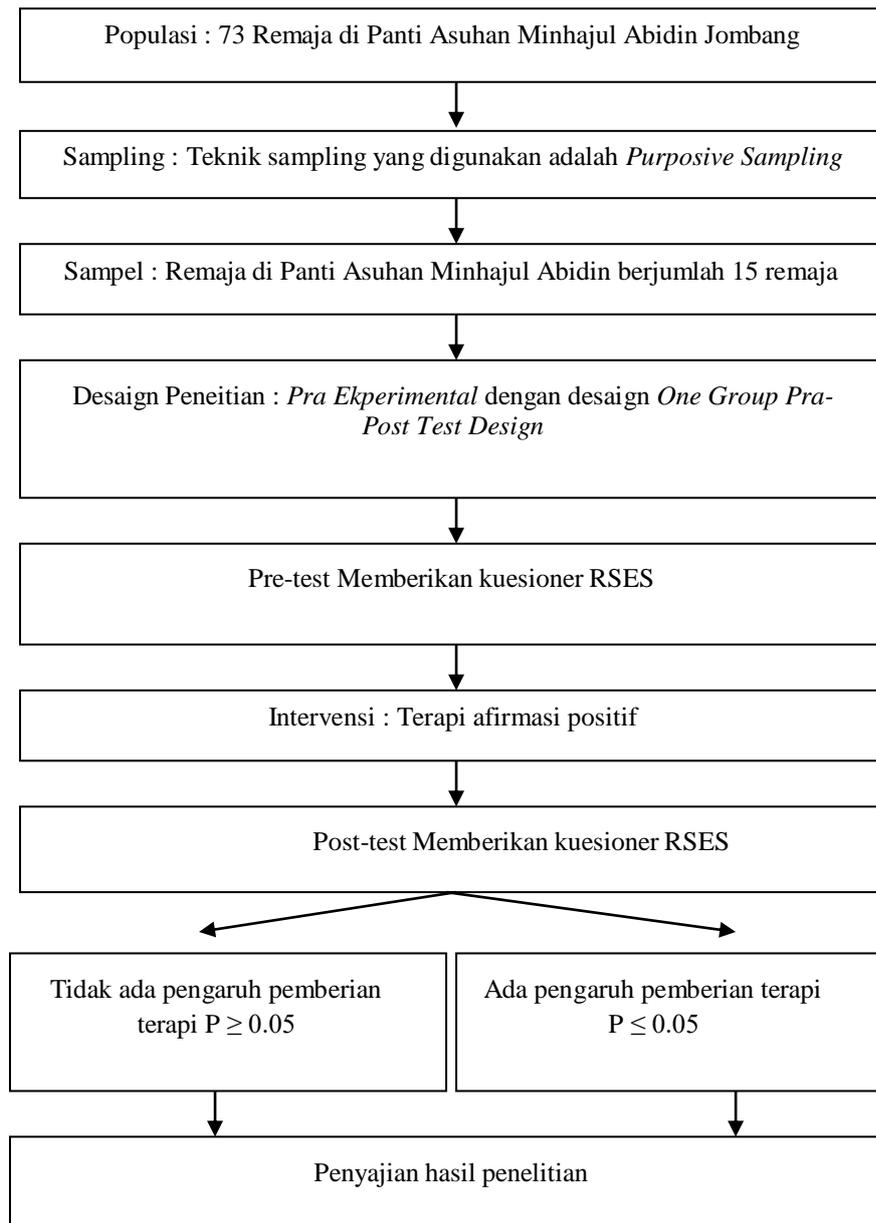
OI : Observasi harga





4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja menggambarkan langkah-langkah atau pentahapan penelitian yang diambil oleh peneliti dari awal hingga akhir. (Nursalam, 2020).



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Minhajul Abidin Jombang.

4.3 Populasi, Sampel dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Hal tersebut guna dipelajari dan kemudian dijabarkan melalui hasil penelitian (Syapitri et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-21 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Minhajul Abidin Jombang. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 73 remaja.

4.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari obyek yang akan dilakukan penelitian dan dianggap telah mewakili seluruh dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi secara keseluruhan yang akan diambil dengan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristiknya (Asep, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden, untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus *Formula Lameshow* yaitu :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d \cdot (N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{73 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 \cdot (73-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= 15$$

Didapatkan jumlah sampel sejumlah 15 orang. kriteria sampel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.



- 1) Responden yang bersedia mengikuti berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) Responden yang tidak mengalami tunarungu dan tunanetra.
- 3) Responden remaja pertengahan atau *middle adolescent* (15-17 tahun).

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

- 1) Responden yang berhalangan datang saat mengikuti kegiatan.
- 2) Responden yang meninggalkan tempat dan tidak kembali.

4.3.3 Sampling

Sampling merupakan tahapan dalam menyeleksi jumlah sampel yang diambil dari populasi agar dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah tatacara pengambilan sampel, Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan subjek penelitian. Terdapat 2 cara pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik Non-probability sampling dengan metode *purposive sampling* dengan hasil diperoleh 15 responden pada saat penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel yang apabila populasi berstrata tetapi kurang proporsional karena keterbatasan waktu, dana tenaga. Maka peneliti menggunakan rumus *Formula Lameshow* untuk menentukan jumlah sampel.



4.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Oprasional

4.4.1 Variabel penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai ukuran, sifat atau ciri yang didapatkan atau dimiliki oleh satuan penelitian mengenai konsep tertentu, pekerjaan, umur, penyakit, jenis kelamin, pendidikan, dan sebagainya. Variabel juga dapat di definisikan sebagai sebuah ide yang memiliki nilai yang beragam (Syapitri *et al.*, 2021). Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel independent (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau kegiatan yang dapat menstimulus yang sedang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu yang berdampak pada variabel dependen (Sahir, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini adalah afirmasi positif.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan nilai satu variabel yang didapatkan dari hasil pengaruh oleh variabel lain. Dengan demikian variabel ini disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah satu faktor yang diamati dan diukur untuk diamati ada ataupun tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen (bebas) (Sahir, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga diri.

3. Variabel pengacu (*Cofounding*)

Variabel pengacu merupakan nilai dalam menentukan variabel baik secara langsung maupun tidak langsung (Sahir, 2022). Variabel pengacu



dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, faktor psikologis, dan jenis kelamin

4.4.2 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan karakteristik yang dapat diukur atau diamati untuk melakukan kegiatan observasi maupun pengukuran secara akurat pada suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2020).

Tabel 4.2: Definisi Pengaruh Terapi Afirmasi Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Jombang.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen Terapi afirmasi positif	Terapi afirmasi positif untuk membantu individu menyelesaikan masalah, baik dalam bentuk gangguan fisik maupun gangguan psikologis	Afirmasi positif meningkatkan perilaku yang diinginkan seperti 1. Berfokus pada apa yang anda inginkan 2. Gunakan waktu sekarang 3. Gunakan kata dan kalimat positif 4. Gunakan kata kata spesifik Dilakukan 10-15 menit pada pukul 3 sampai 5 sore.	SOP		
Variabel dependen Harga diri	Indikator harga diri. 1. Perasaan berharga 2. Perasaan mampu 3. Perasaan diterima	RSES terdiri dari 10 item pertanyaan.	Kuesioner	Rasio	Pengelompokan kategori skor: a. Skor < 15: menunjukkan harga diri yang rendah. b. Skor 15-25 : menunjukkan harga diri normal. c. Skor 26-30 : menunjukkan harag diri tinggi.



4.5 Instrumen Penelitian

Pada pengamatan dan pengukuran observasi, beberapa hal yang secara prinsip sangat penting harus diperhatikan: validitas, realitas, dan ketepatan fakta atau kenyataan hidup (data) yang dikumpulkan dari alat dan metode pengumpulan data, serta kesalahan yang sering terjadi oleh pengumpul data saat melakukan pengamatan atau pengukuran (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang mengadopsi dari skala *Ronsberg's self-estem scale* (RSES) dan menggunakan SOP untuk melakukan terapi afirmasi positif. *Ronsberg's self-estem scale* (RSES) sebagai alat ukur ini berjumlah 10 item dengan penilaian menggunakan skala likert, yaitu pertanyaan *favorable* apabila jawaban sangat setuju (3), setuju (2), tidak setuju (1), dan sangat tidak setuju (0) terdapat pada item pada item no 1,3,4,7,10 sedangkan untuk penilaian *unfavourable* apabila jawaban sangat setuju (0), setuju (1), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (3) terdapat pada item No. 2,5,6,8,9.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen harga diri menggunakan program SPSS 17.0 Windows. Dari hasil uji spss didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel yang artinya valid (Nugroho, 2022).

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas skala harga diri dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach dengan program SPSS 17.0 Windows. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>$ 0.6. Hasil dari uji spss didapatkan skala harga diri sebesar $0,753 >$ 0.6, maka kuesioner RSES yang digunakan dikatakan reliabel (Nugroho, 2022).



4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan Minhajul Abidin Jombang.

4.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan 01 hingga 15 Mei 2024.

4.7 Prosedur Pengambilan data

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada pihak penelitian Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang dan berdasarkan persetujuan Dosen pembimbing 1. Kemudian mengirim surat untuk melakukan pengambilan data dan intervensi ke pihak Yayasan Panti Asuhan Minhajul Abidin Jombang. Setelah mendapatkan surat persetujuan untuk melakukan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Minhajul Abidin Jombang peneliti melakukan uji etik di UNIPDU. Selanjutnya setelah mendapatkan lisensi kelayakan dalam melakukan penelitian, peneliti mendatangi tempat penelitian. Setelah mengkonfirmasi terkait surat perizinan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada responden. Selanjutnya peneliti menjelaskan *informed consent* kepada responden. Setelah mendapat persetujuan responden peneliti menyebarkan lembar observasi dan pre-test RSES untuk mengukur skala harga diri remaja. Kemudian peneliti melakukan penelitian selama satu minggu dengan pendampingan 3 kali. Selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner RSES untuk mengukur post-test setelah diberikan intervensi terapi afirmasi positif. Kemudian peneliti melakukan penelitian hingga selesai.



4.8 Analisa data

Analisa data sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban atas pertanyaan peneliti yang mengungkapkan fenomena (Nursalam, 2020).

4.8.1 Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis faktor dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan sifat masing-masing variabel penelitian. Analisis ini juga menghasilkan frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel (Nursalam, 2020). Variabel dependen remaja yang mengalami harga diri sebelum diberikan terapi afirmasi positif dan dibandingkan setelah diberikan terapi afirmasi positif. Untuk variabel harga diri remaja di Panti Asuhan Minhajul Abidin Jombang, peneliti menggunakan skala kategori untuk penghitungan skor dari setiap jawaban dengan pertanyaan positif favorable dan pertanyaan negative unfavorable dengan penilaian.

Kemudian data dianalisis menggunakan analisis data deskriptif presentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = + \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi jawaban

N : Skor total



Hasil pengolahan data dalam bentuk presentase diinterpretasikan sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76-99%	: Hampir seluruhnya
51-75%	: Sebagian besar
50%	:Setengahnya
26% - 49%	: Hampir setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun (Nugroho, 2022).

4.8.2 Analisa bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini variabel dependen adalah yang mengalami masalah harga diri rendah di panti asuhan minhajul abidin jombang.

Jika data berdistribusi normal, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired T-Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian tersebut diterima, yang berarti ada pengaruh intervensi keperawatan terapi afirmasi positif terhadap harga diri remaja, namun jika data berdistribusi tidak normal, maka uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Uji normalitas data untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak menggunakan Shapiro Wilk Spss sehingga dapat dipakai dalam statistic dengan perhitungan nilai nilai signifikan ($p > 0,05$). Jika nilainya $p < 0,05$ maka distribusi datanya tidak normal.



4.9 Etika Penelitian

Sebuah penelitian yang harus dilakukan adalah menetapkan sikap ilmiah dan menggunakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan etika penelitian (Syapitri *et al.*, 2021). Penelitian ini sudah dinyatakan lolos dari uji etik dengan sertifikat etik yang di uji oleh komisi etik Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang dengan nomor 008-KEP-Unipdu/4/2024. Prinsip prinsip etika penelitian, yaitu :

4.9.1 Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan adalah untuk memastikan bahwa subjek penelitian memahami dan memahami maksud dan tujuan penelitian, lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dimulai. Jika responden bersedia, responden harus bertanda tangan pada lembar persetujuan; jika tidak, peneliti harus menghargai keputusan dan hak reponden.

4.9.2 Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden peneltian, peneliti tidak mencatumkan nama responden pada lembar observasi tersebut cukup dengan memberi penomoran berupa angka pada masing-masing lembar observasi tersebut dan memberikan nama inisial dalam kuesioner.

4.9.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin peneliti. Hanya pada kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil peneliti. Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan diletakkan dalam hard file yang hanya peneliti yang bisa atau dapat mengakses.



4.9.4 *Beneficiency* dan *non maleficiency*

Dalam penelitian ini perlakuan diberikan semata-mata untuk memberikan manfaat pada responden. Perlakuan disemua proses penelitian diterapkan dengan tidak menyebabkan cedera fisik maupun psikis dibuktikan pada penelitian didampingi oleh petugas jaga untuk meminimalisir terjadinya cedera fisik maupun psikis.

4.10 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini peneliti hanya melakukan pendampingan 3 kali dalam seminggu pelaksanaan terapi afirmasi positif. Peneliti selalu memberikan arahan pada responden untuk melakukan terapi afirmasi positif setelah sholat atau sebelum tidur. Pelaksanaan terapi afirmasi positif harus dalam posisi yang nyaman dan relaksasi. Peneliti juga tidak dapat memaksa kepada responden yang bersikap pasif dalam melakukan terapi afirmasi positif .



